

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 mengatakan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini penting dilaksanakan sebab anak usia 0-6 tahun berada pada masa peka yaitu masa dimana seluruh potensi anak dapat dikembangkan secara optimal baik dalam aspek fisik, bahasa, kognitif, sosialemosional, maupun moral-agama. Permendiknas No. 37 tahun 2018 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Taman Kanak-kanak termasuk dalam jalur pendidikan non formal. Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun”.

Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini di sebut sebagai usia emas (*goldenage*). (Khadijah, 2012:5).

Anak usia dini adalah individu yang telah mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Isjoni, 2010: 24). Menurut Sunarto (2008:3) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam

proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar) intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia 0-6 tahun anak menurut Ramli (2015:185) perlu mendapatkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang optimal, baik aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, moral agama maupun aspek sosial emosionalnya. Sedangkan menurut Kurikulum RA/BA/TA, (2011: 17) tujuannya ialah membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi aspek: Akhlakul Karimah, Sosial-emosional dan kemandirian, Bahasa, Kognitif, Fisik/Motorik Halus dan Kasar untuk siap memasuki pendidikan dasar. Salah satu aspek pengembangan yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pembelajaran bahasa pada anak PAUD/TK/RA khususnya huruf hijaiyah dimulai dari kemampuan anak dalam mengenal bacaan huruf-huruf hijaiyah (Sarah, 2016:4). Tahap pertama belajar membaca dan menulis hijaiyah adalah pengenalan bacaan huruf hijaiyah, berbeda dengan belajar manggambar atau mewarnai, belajar mengenal bacaan huruf hijaiyah dengan

membutuhkan daya ingat yang kuat, karena itu diperlukan media dan metode yang tepat agar anak mudah mengingat setiap bacaan huruf-huruf khususnya huruf hijaiyyah (Puspita, 2017: 7). Untuk meningkatkan pengenalan bacaan huruf hijaiyah guru mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui metode bernyanyi yang begitu disenangi oleh anak.

Belajar membaca untuk anak sangat perlu dilakukan agar anak lebih mudah dalam memahami dan mempelajari huruf hijaiyah, karena pada masa anak-anak atau masa balita memiliki tumbuh kembang yang sangat cepat dan mudah merespon sesuatu yang baru mereka lihat. Begitu juga mengajarkan anak dalam mengenal huruf hijaiyah sejak usia dini sangat perlu dilakukan bahkan merupakan kewajiban bagi orang tua dalam mendidik dan pemahaman tentang belajar Al-Qur'an, maka setelah bedar nanti tidak hanya memberi manfaat bagi anak itu sendiri tetapi memberikan manfaat yang sangat baik. Pengenalan huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an dan hadits. Huruf hijaiyah yang berjumlah 29 bagi orang muslim menjadi kebutuhan dasar dalam memahami kedua pedoman pokok dalam kehidupannya (Rahmat, 2002).

Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal bacaan huruf-huruf hijaiyah, setiap bacaan huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari, disertai nyanyian yang menarik. Anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap bacaan huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari. Alasan memilih pengenalan bacaan huruf hijaiyah, anak diharapkan setelah semua bacaan huruf-huruf

hijaiyah dikenalkan, memudahkan anak membaca pada waktu yang akan datang.

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan katakata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya (Dhieni, 2007: 5.5).

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Among Putro, Krikilan, Berbah, Sleman disimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat ditingkatkan dengan menggunakan media roda pintar huruf hijaiyah. (Utami, 2016). Media roda pintar memberikan pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Menurut penelitian Sarah (2016). Hasil penelitian dan penilaian pada PTK ini bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca melalui media kartu huruf yang telah dirancang di kelompok B di Raudhatul Athfal As-Sa'adah yaitu: sebelum diadakan tindakan atau pada pra siklus kemampuan membaca huruf hijaiyah dinyatakan belum berkembang sebesar 40%, mulai berkembang 33,33%, berkembang sesuai harapan sebesar 26,66%, berkembang sangat baik 0%, Pada siklus I dinyatakan belum berkembang sebesar 0%, mulai berkembang sebesar

40%, berkembang sesuai harapan sebesar 53,33%, berkembang sangat baik sebesar 5,88%. Pada siklus II meningkat kemampuan membaca permulaan dinyatakan belum berkembang sebesar 0%, mulai berkembang sebesar 6,66%, berkembang sesuai harapan sebesar 53,33% berkembang sangat baik sebesar 40%.

Penelitian awal, permasalahan yang terjadi pada anak usia 3-4 tahun pada Pos PAUD Kasih Bunda Datar Mayong Jepara masih kurang dalam melatih kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah, karena masih ada anak yang belum mampu mengenal huruf hijaiyah, ketika membaca ejaan huruf hijaiyah anak masih sulit membedakan bunyinya. Selain itu kegiatan yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan anak membaca huruf hijaiyah, kegiatannya monoton hanya itu-itu saja, yang membuat anak merasa bosan misalnya (menunjuk gambar hijaiyah, menebalkan hijaiyah pada majalah), melaksanakan pembelajaran hanya di dalam kelas dan berpusat pada guru, dan jarang mengajak anak melaksanakan kegiatan belajar sambil bernyanyi. Akibatnya pada saat pembelajara, anak akan merasa bahwa pembelajaran tersebut kurang menarik.

Dari peserta didik Pos PAUD Kasih Bunda Datar Mayong Jepara berjumlah 16 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan pengenalan bacaan huruf hijaiyah terdapat 5 anak yang mampu mengenal bacaan huruf hijaiyah dengan baik, 4 anak mengenal bacaan huruf hijaiyah sesuai dengan harapan, 3 mengenal

bacaan huruf hijaiyah mulai berkembang dengan baik, dan 3 anak mulai berkembang dalam membaca huruf hijaiyah.

Hasil observasi peneliti di Pos PAUD Kasih Bunda Datar Mayong Jepara menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah belum berkembang sesuai harapan, disaat anak disuruh membaca sendiri, ada anak yang kurang dalam kemampuan mengenal bacaat huruf hijaiyah, ada anak yang belum bisa membedakan diantara beberapa huruf hijaiyah seperti huruf ض dan ظ , ك dan ق. Hal ini disebabkan kemampuan anak dalam mengenal bacaan huruf hijaiyah sejak usia dini masih rendah, penggunaan metode pembelajaran hanya menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas, belum terlaksananya media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal bacaan huruf hijaiyah sejak usia dini.

Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak, dengan menyanyi menirukan suara guru di depan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama di lingkungan sekolah (Ma'rifah, 2009:25). Dengan meniklan menyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai anak-anak. Secara umum bernyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain daripada aktivitas pembelajaran atau penyamaan pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar hiruf hijaiyah lebih giat.

Dalam hal ini peneliti berusaha meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bacaan huruf hijaiyah melalui media atau metode yang menarik bagi anak. Peneliti menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bacaan huruf hijaiyah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di Pos PAUD Kasih Bunda Datar Mayong Jepara”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut

- 1.2.1 Perkembangan kemampuan anak dalam mengenal bacaan huruf hijaiyah sejak usia dini masih rendah
- 1.2.2 Penggunaan metode pembelajaran hanya menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- 1.2.3 Belum terlaksananya media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal bacaan huruf hijaiyah sejak usia dini.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah di kelompok B Pos PAUD Kasih Bunda Datar Mayong Jepara sebelum menggunakan metode bernyanyi?
- 1.3.2 Bagaimana kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah di kelompok B Pos PAUD Kasih Bunda Datar Mayong Jepara setelah menggunakan metode bernyanyi?
- 1.3.3 Bagaimana keefektifan metode bernyanyi untuk mengenalkan huruf hijaiyah di kelompok B Pos PAUD Kasih Bunda Datar Mayong Jepara?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di kelompok B Pos PAUD Kasih Bunda Datar Mayong Jepara sebelum menggunakan metode bernyanyi.
- 1.4.2 Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di kelompok B Pos PAUD Kasih Bunda Datar Mayong Jepara setelah menggunakan metode bernyanyi.
- 1.4.3 Untuk menganalisis keefektifan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di kelompok B Pos PAUD Kasih Bunda Datar Mayong Jepara.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat membangkitkan semangat guru untuk menjadi lebih kreatif lagi dalam penggunaan metode dan pembuatan media pembelajaran.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1.5.2.1 Bagi lembaga

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga akan menghasilkan guru dan anak didik yang berkualitas khususnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

#### 1.5.2.2 Bagi guru

Digunakan sebagai kontribusi pemikir bagi guru dalam memilih metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal bacaan huruf hijaiyah sejak usia dini.

#### 1.5.2.3 Bagi anak

Dapat menambah pengalaman, pengetahuan bagi anak khususnya dalam mengenal bacaan huruf hijaiyah dan dapat mengurangi dan menghilangkan rasa jenuh bagi anak saat proses pembelajaran.

#### 1.5.2.4 Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan bagi para orang tua untuk lebih berperan pada pendidikan anak, karena dari orang tualah pendidikan yang pertama dan utama itu diperoleh.

#### 1.5.2.5 Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi gambaran apabila akan melakukan penelitian di bidang perkembangan bahasa khususnya pengenalan bacaan huruf hijaiyah sejak usia dini.

